

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap negara memiliki bahasa yang berbeda-beda, serta memiliki keunikan tersendiri. Salah satu bahasa yang memiliki keunikan dan karakteristik yaitu bahasa Jepang. Salah satu contohnya adalah adanya penggunaan kata yang hampir mirip namun memiliki makna yang berbeda, seperti pada penggunaan (～たところだ “~*ta tokoroda*”) dan (～たばかりだ ”~*tabakarida*”).

Dalam bahasa Jepang (～たところだ “~*ta tokoroda*”) dan (～たばかりだ ”~*tabakarida*”) termasuk ke dalam golongan (形式名詞 “*keishikimeishi*”), karena tidak dapat berdiri sendiri. Definisi (形式名詞 “*keishikimeishi*”) menurut Tomita dalam *Practical Japanese Workbooks II* (1993:28) :

本を読む = 本を読む + ことが好きです。  
「文」

上のように動詞や文のあとに「こと」を付けると文全体が名詞のようになります。このようなはたらきをする名詞を形式名詞といい ます。形式名詞にはいろいろありますが、一般的ものはこと、ところ、もの、ばかり、よう、つもり、はず、わけ、ため、とき、など があります。

“ *Ue no youni doushi ya bun no ato ni [koto] o tsukeru to bunzetai ga meishi no youni narimasu. Kono youna hataraki o suru meishi o keishikimeishi to iimasu. Keishikimeishi niwa iroiro arimasuga, ippanteki monowa koto, tokoro, mono, bakari, you, tsumori, hazu, wake, tame, toki, nado ga arimasu*”.

Membaca buku = Membaca buku + suka  
"Kalimat"

”Apabila di akhir kalimat dan kata kerja diikuti (*koto*) seperti contoh di atas, seluruh kalimat tersebut menjadi seperti kata benda. Kata benda yang berkonjugasi seperti ini disebut *keishiki meishi*. Ada bermacam-macam

*keishiki meishi*, tetapi pada umumnya adalah *koto, tokoro, mono, bakari, you, tsumori, hazu, wake, tame, toki*, dan lain-lain.”

Dari sekian banyak macam penggunaan (形式名詞 “*keishikimeishi*”), penulis akan membahas mengenai penggunaan (～たところだ “*~ta tokoroda*”) dan (～たばかりだ “*~tabakarida*”) di dalam kalimat bahasa Jepang. (～たところだ “*~ta tokoroda*”) dan (～たばかりだ “*~tabakarida*”) merupakan kata yang hampir mirip maknanya namun memiliki penggunaan yang berbeda.

Perhatikan contoh berikut ini :

1. A : 昼ごはんを食べましたか。  
B : いいえ、これから食べるところです。  
A : じゃ、いっしょに食べましょう (SN:1994:66)

A : *hirugohan wo tabemashitaka*  
B : *iie,korekara taberu tokoro desu*  
A : *ja, isshoni tabemashou*

A : Sudah makan siang?  
B : Belum (saya) baru akan makan  
A : Kalau begitu, mari kita makan bersama

Pada contoh kalimat 1, menggunakan pola kalimat (V-る + ところです “*tokoro desu*”) yang menunjukkan pembicara menyatakan bahwa dia baru akan melakukan aktifitas dalam keadaan makanan yang sudah tersedia dan siap untuk disantap.

2. A : 会議の資料はもうできましたか。  
B : すみません。今コピーしているところです。もうすこし待ってください。 (SN:1994:66)  
A : “*kaigi no shiryō wa mou dekimashitaka*”

B : “*sumimasen. Ima kopii-shite iru tokoro desu. Mou sukoshi matte kudasai*”

A : “Apakah bahan bahan untuk rapat sudah siap?”

B : “Maaf, saya sekarang sedang mengkopinya. Tolong tunggu sebentar”

Pada contoh kalimat 2, menggunakan pola kalimat (ている+ところでは “*teiru tokoro desu*”), menunjukkan bahwa seseorang sedang melakukan sesuatu atau suatu perbuatan yang sedang berlangsung, (～ところだ “*~tokoroda*”) pada contoh kalimat ini dipakai untuk mengemukakan alasan B sambil menyampaikan kepada A bahwa usaha sedang dilakukan dan tidak lama lagi akan siap.

3. A : たかはしさんはもう帰りましたか。

B : はい、たった今帰ったところです。(SN:1994:66)

A : “*takahashi san wa mou kaerimashitaka*”

B : “*hai, tattaima kaetta tokoro desu*”

A : “Apakah Sdr. Takahashi sudah pulang?”

B : “Ya, baru saja dia pulang”

Pada contoh kalimat 3, menggunakan pola kalimat bentuk (た “*ta*” + ところでは “*tokoro desu*”), menunjukkan bahwa seseorang baru saja melakukan sesuatu atau suatu perbuatan yang baru saja selesai dilakukan. Kalimat ini memiliki makna bahwa setelah jam kerja selesai A mencari Sdr. Takahashi, dan B menjelaskan bahwa Sdr.Takahashi baru saja pulang. Di dalam kalimat ini (～たところ “*~tatokoro*”) digunakan oleh B untuk menyampaikan kepada A bahwa Sdr.Takahashi sudah pulang, serta diikuti (たった今 “*tattaima*”) sebagai keterangan waktu.

4. 彼は先月日本へ来たばかりです。(SN:1994:66)

“*kare wa sengetsu nihon e kita bakari desu*”

“Dia datang ke Jepang bulan lalu”

Pada contoh kalimat 4, menggunakan pola kalimat bentuk (た “*ta*” + ばかりです “*bakari desu*”), melukiskan bahwa sebulan yang lalu dia telah tiba di Jepang, alasan pada kalimat tersebut menggunakan (～たばかり “*~tabakari*”) karena pembicara merasa bahwa waktu tersebut (先月 “*sengetsu*”) telah berlalu cukup lama.

Mengenai (～ところだ “*~tokoroda*”) menurut Kondansha (1994:552) dalam bukunya yang berjudul “*Nihongo Gakushu Tsukaiwake Jiten*”, diungkapkan bahwa :

～ところというのはものごとが行われたすぐ後である、ということを表すとき使います。「たった今。今。ちょうど」を、いっしょに使うことが多いです。そのことが行われた場所からそうはなれてはいないという感じを含みます。

“*tokoro to iu no wa mono goto ga okonawareta sugu atode aru, toiu koto wo arawasu toki tsukaimasu. (tatta ima, ima, choudo) wo, isshoni tsukau koto ga ooidesu. Sono koto ga okonawareta basho kara sou hanarete wa inai toiu kanji wo fukumimasu*”.

“*~tokoro* digunakan untuk menunjukkan waktu yang cepat setelah suatu kejadian yang telah berlangsung, dan sering diikuti kata-kata seperti “*tatta ima*” (baru saja), “*ima*” (sekarang), dan “*choudo*” (saat ini) dan diikuti nuansa bahwa kejadian tersebut tidak terpisah dari tempat dimana aksi terjadi.”

Dari kutipan tersebut dapat dipahami bahwa (～ところだ “*~tokoroda*”) digunakan untuk menunjukkan waktu yang cepat dari suatu kejadian, dan biasanya selalu diikuti dengan kata-kata seperti “*tatta ima*” (baru saja), “*ima*” (sekarang), dan “*choudo*” (saat ini) sebagai keterangan waktu.

Untuk (～たばかりだ “～*tabakari da*”) menurut Kodansha (1994:551)

adalah sebagai berikut :

～たばかりというのはものごとが行われてから、あまり時間が経っていないということを表すとき使います。「さつき。今。たった今。3 日前に。先月.....」など過去のある時を指す語をいっしょに使うことがあり、「～たばかりだから～だ」という意味が、かくされている感じがあります。

“～*ta bakari to iu no wa mono goto ga okonawarete kara, amari jikan ga hette inai toiu koto wo arawasu toki tsukaimasu. (sakki, ima, tattaima, mitsuka maeni, sengetsu,.....) nado kako no aru toki wo sasugo wo issyoni tsukau koto ga ari, (~ta bakari dakara ~da) toiu imi ga, kakusarete iru kanji ga arimasu”.*

“～*ta bakari* digunakan saat mengindikasikan bahwa waktu belum lama berlalu setelah berlangsungnya kejadian. Biasanya digunakan bersama-sama dengan kata keterangan waktu lampau seperti *sakki* (tadi), *ima* (sekarang), *tattaima* (baru saja), *mikka mae ni* (3 hari yang lalu), *sengetsu* (bulan lalu), dan lain-lain. Sedangkan arti dari (～*ta bakari dakara ~da*) adalah ada perasaan yang tersembunyi.”

Dari kutipan tersebut dapat dipahami bahwa (～たばかりだ “～*tabakari da*”) merupakan suatu ungkapan untuk menunjukkan waktu ketika suatu kejadian telah berlangsung, dan sebagai keterangan waktunya kata-kata yang biasa digunakan adalah “*sakki*” (beberapa saat yang lalu), “*ima*” (sekarang), “*tatta ima*” (sekarang), “*mikka mae ni*” (tiga hari yang lalu), dan “*sengetsu*” (akhir bulan).

Alasan penulis menganalisa (～たところだ “～*ta tokoroda*”) dan (～たばかりだ “～*tabakarida*”) karena penggunaan kata yang mirip, sehingga sebagai pembelajar bahasa Jepang mengalami kesulitan dalam menggunakannya.

Sebagai contoh perhatikan kalimat berikut ini :

5. 彼らは、最近結婚したばかりです。(NGTJ ; 552)

“*karerawa, saikin kekkonshita – bakari desu*”

“Mereka baru saja menikah akhir-akhir ini”

Pada contoh kalimat 5, (～たばかりだ “*~tabakarida*”) tidak dapat digantikan oleh (～たところだ “*~ta tokoroda*”) karena tidak berterima, sebab berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan di atas, bahwa (～たばかりだ “*~tabakarida*”) digunakan untuk menyatakan kejadian yang telah berlangsung, dan jangka waktu dari aktifitasnya tersebut belum lama terjadi, dengan ditandai oleh keterangan waktu yaitu (最近 “*saikin*”). Sedangkan (～たところです “*ta tokoro desu*”) digunakan untuk menyatakan kejadian yang telah berlangsung, dan jangka waktu dari aktifitasnya tersebut terjadi setelah beberapa saat dari kejadian. Oleh karena itu diperlukan penganalisaan terhadap perbedaan dan persamaan makna, serta cara penggunaannya. Dari masalah tersebut diatas, penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang hal ini.

Penelitian ini membahas tentang penggunaan (～たところだ “*~ta tokoroda*”) dan (～たばかりだ “*~tabakarida*”). Adapun yang melatarbelakangi penelitian ini adalah dari berbagai keunikan yang dimiliki oleh bahasa Jepang, penggunaan (形式名詞 “*keishikimeishi*”) dalam kalimat merupakan salah satu yang menarik perhatian, karena meskipun tergolong nomina, kata ini tidak mempunyai makna tersendiri, harus bergabung dengan verba lain yang menyertainya. Oleh sebab itu, penelitian ini membahas mengenai penggunaan (～たところだ “*~ta tokoroda*”) dan (～たばかりだ “*~tabakarida*”) yang tergolong dalam (形式名詞 “*keishikimeishi*”). Penelitian mengenai penggunaan (～たところだ “*~ta tokoroda*”) dan (～たばかりだ “*~tabakarida*”) selama ini

belum pernah dilakukan, sehingga peneliti merasa tertarik untuk membahasnya dalam penelitian ini.

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan (～ところだ “*~tokoroda*”) dan (～たばかりだ ”*~tabakarida*”) dalam kalimat bahasa Jepang ?
2. Makna apa saja yang terkandung dalam (～ところだ “*~tokoroda*”) dan (～たばかりだ ”*~tabakarida*”) ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan penggunaan (～ところだ “*~tokoroda*”) dan (～たばかりだ ”*~tabakarida*”) dalam kalimat bahasa Jepang
2. Mendeskripsikan makna apa saja yang terkandung dalam(～ところだ “*~tokoroda*”) dan (～たばかりだ ”*~tabakarida*”)

## 1.4 Metode dan Teknik Kajian

Metode Penelitian yang akan digunakan yaitu metode deskriptif analitik, yaitu metode yang akan memaparkan (～ところだ “*~tokoroda*”) dan (～たばかりだ ”*~tabakarida*”), menganalisis penggunaan (～ところだ “*~tokoroda*”) dan

( ~たばかりだ ”~*tabakarida*”), serta mengklasifikasikan data sehingga dapat diambil suatu kesimpulan.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka penulis akan menggunakan teknik kepustakaan, karena penulis akan mengambil data dari beberapa buku bahasa Jepang sebagai bahan dalam meneliti perbedaan makna ( ~ところだ “~*tokoroda*”) dan ( ~たばかりだ ”~*tabakarida*”).

Teknik penelitiannya menggunakan teknik substitusi, yaitu menyilangkan antara kalimat yang menggunakan ( ~ところだ “~*tokoroda*”) dengan kalimat yang menggunakan ( ~たばかりだ ”~*tabakarida*”), tujuannya untuk mengetahui makna kalimat tersebut saling berterima atau tidak.

6. 彼らは、最近結婚したばかりだ。(KS:206:2001)

“*Karera wa, saikin kekkonshita bakari da*”

“Mereka baru saja menikah (baru)”

Pada contoh kalimat diatas merupakan jenis kalimat tunggal karena hanya terdiri dari subjek, predikat dan keterangan waktu. Pada bagian subjek terdiri dari kata ganti orang ( 彼ら “*Karera*”) yang melekat pada pewatas ( は “*wa*”), selanjutnya terdapat kata ( 最近 “*saikin*”) yang berfungsi sebagai keterangan waktu, dan pada bagian predikat terdiri dari verba bentuk lampau ( 結婚した “*kekkonshita*”) yang melekat pada ( ばかり “*bakari*”) dan diakhiri oleh verba kopula ( だ “*da*”).

Makna gramatikal ( ～たばかりだ ”~tabakarida”) pada contoh tersebut menerangkan verba bentuk た “ta” (結婚した “kekkonshita”) yang menjelaskan bahwa subjek mereka baru saja menikah. Kalimat tersebut mengacu pada kalimat pernyataan.

( ～たばかりだ ”~tabakarida”) pada kalimat diatas jika disubstitusikan dengan ( ～ところだ “~tokoroda”), maka kalimat tersebut dapat digantikan oleh ( ～ところだ “~tokoroda”) karena di dalam data tersebut ditandai dengan adanya keterangan waktu (最近 “saikin”) yang berfungsi sebagai penanda aktifitas tersebut belum lama terjadi.

### 1.5 Organisasi Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis membagi organisasi penulisan dalam 4 bab. Bab I adalah pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode dan teknik penelitian, dan organisasi penulisan.

Pada bab II adalah kajian teori, penulis akan menguraikan teori-teori yang sekiranya mendukung penelitian ini, yaitu teori semantik yang membahas tentang definisi semantik, makna leksikal dan makna gramatikal. Teori-teori sintaksis yang membahas tentang definisi sintaksis, (形式名詞 ”keishikimeishi”) dan teori mengenai ( ～ところだ “~tokoroda”) dan ( ～たばかりだ ”~tabakarida”).

Bab III adalah analisis mengenai ( ～ところだ “~tokoroda”) dan ( ～たばかりだ ”~tabakarida”) dalam kalimat bahasa Jepang. Bab ini ditulis untuk mencari tahu ciri-ciri apa sajakah yang dapat membedakan antara penggunaan ( ～ところだ “~tokoroda”) dan ( ～たばかりだ ”~tabakarida”), serta

mendesripsikan makna apa saja yang terkandung dalam (～ところだ “~*tokoroda*”) dan (～たばかりだ”~*tabakarida*”) tersebut. Penyusunan bab ini berdasarkan dari teori yang telah didapatkan dan dituliskan dengan jelas pada bab II.

Bab IV adalah kesimpulan, pada bab ini penulis akan menyimpulkan secara singkat hasil dari analisis berdasarkan tujuan penulisan skripsi. Penulis menyusun laporan penelitian ini agar pembaca lebih mudah membaca dan memahami laporan penelitian ini.